

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi

###### a. Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mackling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal), agar suatu hubungan kontraktual dapat berjalan dengan lancar dan baik untuk melaksanakan beberapa pelayanan, pemilik juga akan mendelegasikan otoritas untuk pembuatan keputusan kepada manajer.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sebuah jasa mendelegasikan wewenang yang bertujuan untuk mengambil keputusan kepada agen itu.

Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan ada di antara pemegang saham dan seorang manajer, atau diantara pemegang saham dan kreditur. Manajer-manajer dari sebuah perusahaan mungkin dapat membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan yang diperoleh pemegang saham. Dalam hal ini, dalam pembuatan keputusan manajer dibantu oleh para karyawan untuk meminimalisir biaya terhadap dampak informasi yang tidak actual dan kondisi ketidakpastian suatu hubungan keagenan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan kontrak yang dilakukan oleh manajer dengan pemilik saham yang digunakan untuk

melaksanakan sebuah jasa yang kemudian digunakan untuk pendelegasian pembuatan keputusan untuk meminimalisir ketidakpastian yang akan terjadi.

### **b. Hubungan Keagenan**

Menurut Ghozali dan Chairi (2007), ada 3 hubungan keagenan diantaranya:

- 1) Antara pemegang saham dengan manajemen, dimana apabila suatu manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan lainnya maka seorang manajer harus melaporkan laba yang lebih tinggi atau konservatif, dikarenakan pemegang saham menginginkan deviden dari saham yang ia tanamkan. Sedangkan manajer harus ingin tahu terlebih dahulu untuk menilai kinerjanya bagus atau mendapatkan bonus.
- 2) Antara manajemen dengan kreditur, manajemen cenderung melaporkan labanya yang lebih tinggi. Dikarenakan pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi dapat melunasi hutang dan bunga pada saat jatuh tempo.
- 3) Antara manajemen dengan pemerintah, sama halnya antara pemegang saham dengan manajemen, dimana seorang manajer harus melaporkan laba yang didaparkannya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan secara ketat dari pemerintah, analisis sekuritas, dan pihak yang berkepentingan.

### **2.1.2. Manajemen Keuangan Syariah**

#### **a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah**

Aktivitas suatu perusahaan sangat ditunjang oleh modal atau dana yang dimiliki oleh para pendirinya. Dana tersebut digunakan untuk membelanjai

aktivitas-aktivitasnya. Dalam hubungan ini, maka perusahaan akan menghadapi penentuan metode yang tepat untuk menggunakan dana secara optimal. Dana perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya dari: pendiri, pasar uang, maupun pasar modal. Dalam kaitan dengan manajemen keuangan, teori umum selalu berbicara mengenai, cara perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal.

Belakangan ini pasar modal telah muncul di Indonesia. Mulai dari pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah (yang diresmikan pada tanggal 14 Maret 2003). Di pasar modal (pasar bursa) inilah saham-saham suatu perusahaan dapat diperjualbelikan kepada masyarakat luas. Dalam pasar modal ini, diperjualbelikan surat-surat berharga (securitas). Berkaitan dengan perolehan dan pengelolaan dana perusahaan tersebut, maka diperlukan aktivitas manajemen keuangan. Jadi manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan keuangan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan dalam manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan. Orang yang melaksanakan kegiatan manajemen keuangan disebut dengan manajer keuangan. Seorang manajer keuangan dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai securitas dan investment analysis (analisis bisnis, investasi, dan surat-surat berharga). Sehubungan dengan hal ini, perlu dimiliki pengetahuan tentang peraturan dan karakteristik bisnis, investasi, surat berharga, mengukur tingkat risiko dari setiap investasi serta memperkirakan harga saham (atau surat berharga) di masa yang akan datang.

Manajemen keuangan syariah bisa diartikan sebagai manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syari'ah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Secara garis besar, fungsi-fungsi perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam empat fungsi yaitu: (1) Fungsi Pemasaran; (2) Fungsi Keuangan; (3) Fungsi Produksi, dan (4) Fungsi Personalia. Keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok suatu perusahaan. Fungsi-fungsi manajemen bisa dipecahkan ke dalam beberapa hal: (1) Perencanaan (Planning); (2) Pengorganisasian (Organizing); (3) Staffing; (4) Pelaksanaan; dan (5) Pengendalian.

Dengan demikian, manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah.

#### **b. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah**

Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri. Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan bagi hasil dan deviden. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan. Dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendongkrak optimalnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan akan terlihat pada tingginya harga saham perusahaan, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan semakin bertambah. Dalam konteks syari'ah jika para pemegang saham mencapai kemakmurannya, maka

semakin besar zakat yang dikeluarkan/diabayarkan oleh para pemegang saham tersebut.

#### 1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi berhubungan dengan masalah bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk dan komposisi investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan masa depan. Namun harus dipahami, bahwa keuntungan investasi masa depan tidak dapat dipastikan. Keuntungan masa depan hanya dapat diharapkan dan diproyeksikan. Sebagaimana Allah firmankan yang artinya “..Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.” (QS. Lukman (31): 34). Makna dari ayat ini adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha. keadaan ini berarti masa depan selalu berhadapan dengan resiko. Masa depan adalah masa yang tidak pasti. Jadi ada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan resiko yang akan terjadi. Hasil yang diharapkan dan resiko yang akan terjadi dalam investasi akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

#### 2) Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan modal. Oleh karena itu, keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Dalam hal ini,

manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu membiayai kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

### 3) Keputusan Bagi Hasil atau Dividen

Bagi hasil atau dividen adalah proksi besar-kecilnya kemakmuran investor dalam menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, bagi hasil dan dividen merupakan bagian yang sangat diharapkan oleh para investor dan pemegang saham. Keputusan ini merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagi-hasilkan kepada para investor dan pemegang saham dalam bentuk cash, (2) stabilitas bagi hasil dan dividen yang dibagikan, (3) dividen saham, (4) Pemecahan saham (stock split), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar. Hal ini semua dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

### 4) Keputusan Zakat Perusahaan

Zakat adalah ajaran agama yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang di dunia dan akhirat. Besarnya zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dalam bisnisnya. Sebab, zakat perusahaan adalah pengeluaran perusahaan berdasarkan nishab dan haul. Nishab menunjukkan besarnya harta yang wajib dizakati. Haul berkaitan dengan batas waktu suatu harta dapat dizakati.

### c. Tujuan Normatif dan Tradisional dalam Manajemen Keuangan Syari'ah

#### a. Tujuan Normatif

Tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tujuan normatif adalah:

- 1) Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang perusahaan.
- 2) Tujuan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan faktor resiko
- 3) Manajemen harus mempertimbangkan kepentingan pemilik, kreditor dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- 4) Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham lebih menekankan pada aliran kas daripada laba bersih dalam pengertian akuntansi.
- 5) Tidak mengabaikan *social objectives* dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja, dan keamanan produk.

#### b. Tujuan Tradisional

Tujuan tradisional perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau laba pemilik perusahaan. Tujuan ini tidak bisa memadai lagi, karena menurut Hampton.

- 1) Memaksimalkan keuntungan atau laba (*earning per share*) tidak mempertimbangkan asas nilai waktu dari uang dan jangka rentang waktu pengembalian (*return*) modal pada masa mendatang.

- 2) Resiko atas pengembalian modal (*return*) pada masa mendatang tidak dengan tepat dipertimbangkan
- 3) Kebijakan mengenai deviden yang tidak menjadi pertimbangan.

#### **d. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah**

##### a. Prinsip Manajemen Keuangan Syari'ah yang Diajarkan Al-Qur'an

Prinsip-prinsip manajemen keuangan syari'ah yang diajarkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan atau dizalimi
- 2) Penegakan prinsip keadilan (*justice*), baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang (kurs), maupun pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong-menolong, dan persaudaraan universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.
- 5) Prinsip larangan riba, serta perdagangan harus terhindar dari praktik gharar, tadlis, dan maysir.
- 6) Perdagangan tidak boleh melalaikan diri dari beribadah (sholat dan zakat) dan mengingat Allah.

##### b. Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syari'ah

Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syari'ah dapat ringkas sebagai berikut:



1) Larangan Bunga

Larangan riba, yang dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari’ah.

2) Uang sebagai “modal potensial”

Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif.

3) Berbagai resiko

Karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan bukan kreditor

4) Larangan perilaku spekulasi

Sistem keuangan syari’ah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan resiko.

5) Kesucian kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci

6) Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.

7) Keadilan sosial

Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.

### 2.1.3. Laporan Keuangan

Penyajian laporan akuntansi entitas syariah telah diatur dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan bank syariah. Kekurangan perhatian PSAK dan PAPSI dalam masalah syaria'ah juga terdapat dalam hal fungsi laporan keuangan memfasilitasi DPS untuk memeriksa dana non-halal yang diterima oleh bank. Dana non-halal berdasarkan PSAK no. 59 dan PAPSI digabung dengan qardh. Penggabungan dapat menimbulkan persoalan syariah berupa tercampurnya yang haq dan yang batil. Ketiadaan pemisahaan akan menyebabkan kurangnya perhatian untuk mengupayakan pengeliminasian dana non-halal di masa yang akan datang.

#### a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)

Menurut (Harahap, 2009) laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, hasil

usaha perusahaan dalam satu periode, arus dana (kas) perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

#### **b. Macam-Macam Laporan Keuangan Syariah**

Laporan keuangan untuk entitas syaria'ah yang disajikan dalam buku ini mengerah pada penyajian laporan keuangan untuk bisnis perbankan syariah. Mengapa, karena dari pencermatan yang ada sampai sekarang , laporan keuangan entitas syaria'ah yang tertata secara baik adalah laporan keuangan bank syaria'ah. Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut:

##### a) Neraca

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas.

##### b) Laporan laba rugi

Unsur-unsur laba rugi meliputi pendapatan (jual beli, sewa dan bagi hasil), hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat, pendapatan operasional lainnya, beban operasional lainnya, pendapatan non-operasi, zakat dan pajak.

c) Laporan arus kas

Memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi

d) Laporan perubahan ekuitas

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir di semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

e) Laporan perubahan dana investasi terikat

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan mudharabah muqayyadah sebagai agen investasi.

f) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqah

Unsur dasar laporan sumber dan penggunaan dan zakat, infak, dan shadaqah meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo akhir dana zakat, infak, dan shadaqah pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat, infak, dan shadaqah berasal dari bank dan pihak lain yang diterima bank untuk disalurkan kepada yang berhak.

g) Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan

Sumber dana qardhul hasan berasal dari bank atau dari luar bank. Sumber dana qardhul hasan dari luar berasal dari infak dan shadaqah dari pemilik, nasabah, atau pihak lainnya. Penggunaan dana qardhul hasan meliputi pemberian pinjaman baru selama jangka waktu tertentu dan pengembalian dana qardhul hasa temporer yang disediakan pihak lain. Saldo dana qardhul

hasan adalah dana qardhul hasan yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h) Catatan atas laporan keuangan

### c. **Bentuk Laporan Keuangan Bank Syariah**

Berdasarkan KDPPLK Bank Syariah;ah dijelaskan, maka laporan keuangan bank syari'ah harus disusun berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajiannya. Sabab laporan keuangan bank syariah tentunya memiliki perbedaan, meskipun ada beberapa aspek yang mungkin sama dengan bentuk laporan keuangan pada umumnya.

#### Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Menurut (Muhamad, 2014) seperti halnya dengan perusahaan lainnya, bank syari'ah secara umum dalam melakukan penyusunan laporan keuangan melalui beberapa tahapan:

#### 1) Bukti transaksi

Bukti transaksi adalah sangat penting sebab bukti transaksi merupakan kepastian keabsahan transaksi yang dicatat dan sebagai rujukan apabila terjadi masalah kemudian hari.

#### 2) Jurnal

Secara umum ayat jurnal dicatat di dalam sebuah format yang memuat kolom-kolom antara lain; tanggal, nomor bukti, nomor perkiraan, debit dan kredit. penulisan ayat jurnal pada kolom perkiraan untuk perkiraan yang jumlahnya berada pada sisi debit selalu ditulis di bawahnya dengan menjorok sedikit ke dalam dari batas kiri.

### 3) Buku Besar

Buku besar adalah data pindahan dari jurnal ke dalam perkiraan masing-masing (posting). Adapun langkah-langkah posting adalah sebagai berikut:

- (a) Pindahkan tanggal yang terdapat dalam jurnal ke dalam perkiraan yang bersangkutan.
- (b) Pindahkan jumlah yang di debit dan atau di kredit dalam jurnal ke dalam debit dan atau kredit perkiraan buku besar.
- (c) Catat kode dan nomor halaman jurnal ke dalam kolom "Ref" di perkiraan buku besar (cross Indexing)
- (d) Jumlahkan sisi debit dan atau kredit kemudian cari selisih jumlah debit dan atau kredit tersebut untuk menentukan saldo akhirnya.

### 4) Neraca Saldo

Neraca saldo adalah pengelompokan perkiraan buku besar berdasarkan saldo debit dan saldo kreditnya, sehingga jumlah saldo yang ada di sisi debit sama dengan jumlah saldo yang ada di sisi kredit.

### 5) Jurnal Penyesuaian

Jurnal Penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode dengan maksud untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pada umumnya perkiraan-perkiraan yang perlu penyesuaian diakhir periode seperti:

- (a) Pendapatan yang diterima dimuka dan biaya yang dibayar dimuka
- (b) Biaya pemakaian perlengkapan kantor periode berjalan
- (c) Beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap

(d) Serta perkiraan-perkiraan lainnya yang membutuhkan penyesuaian diakhir periode

6) Laporan Keuangan

Laporan keuangan pokok terdiri dari neraca, laba rugi, dan perubahan kekayaan bersih. Neraca adalah keadaan posisi keuangan pada tanggal tertentu, laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu sedangkan perubahan kekayaan bersih adalah ikhtisar kenaikan dan penurunan kekayaan perusahaan.

**d. Definisi Pernyataan Keuangan Dalam Akuntansi Bank Syariah**

Secara umum, pernyataan keuangan untuk bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

1. Pernyataan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank Islam itu dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial. Mekanisme investasi investasi yang digunakan terbatas hanya kepada beberapa cara yang dibolehkan syariah. Karenanya, pernyataan keuangan meliputi:
  - a. Pernyataan posisi keuangan
  - b. Pernyataan pendapatan
  - c. Pernyataan aliran kas
  - d. Pernyataan laba ditahan atau pernyataan perubahan pada saham pemilik.
2. Sebuah pernyataan keuangan yang menggambarkan perubahan dalam investasi terbatas, yang dikelola oleh bank Islam untuk kepentingan masyarakat, baik berdasarkan kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Pernyataan

semacam ini akan dirujuk sebagai “Pernyataan Perubahan dalam Investasi Terbatas.”

3. Pernyataan keuangan yang menggambarkan peran bank Islam sebagai fiduciary dari dana yang tersedia untuk jasa sosial ketika jasa semacam itu diberikan melalui dana terpisah.
  - a. Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sosial.
  - b. Pernyataan sumber dan penggunaan dana qardh

#### Definisi Unsur-unsur Dasar Laporan Keuangan

##### 1. Pernyataan posisi keuangan

###### a. Aset

Aset adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syari'ah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah aset itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- 1) Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- 2) Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
- 3) Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan atau mengelola aset itu.

###### b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban yang berjalan untuk memindahkan aset, meneruskan penggunaannya, atau menyediakan jasa bagi pihak lain di



masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah liabilitas pada pernyataan posisi keuangan bank syari'ah, liabilitas itu harus memiliki karakter tambahan berikut:

- (1) Bank syari'ah harus memiliki kewajiban kepada pihak lain dan kewajiban bank syari'ah tidak boleh saling bergantung (reciprocal) dengan kewajiban pihak lain kepada bank.
- (2) Kewajiban bank syari'ah harus bisa diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
- (3) Kewajiban bank syari'ah harus bisa dipenuhi melalui pemindahan satu atau lebih aset bank syari'ah kepada pihak lain, meneruskan kepada pihak lain akan penggunaan aset bank Islam untuk suatu periode, atau menyediakan jasa pihak lain.

c. Porsi pemegang rekening investasi tak terbatas

Rekening investasi tak terbatas merujuk kepada dana-dana yang diterima bank syari'ah dari individu-individu atau lainnya dengan dasar bahwa bank syari'ah akan memiliki hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana-dana itu tanpa pembatasan. Bank syari'ah dengan demikian juga berhak mencampurkan dana yang diinvestasikan itu dengan modalnya sendiri. Keuntungan atau kerugian suatu investasi usaha dibagi secara proporsional setelah bank Islam menerima bagian keuntungan/kerugiannya sebagai mudharib.

d. Saham pemilik

Saham pemilik merujuk kepada jumlah yang tersisa pada tanggal pernyataan posisi keuangan dari aset bank syariah sesudah dikurangi kewajiban, porsi pemegang rekening investasi tak terbatas dan yang setara dengannya, serta pendapatan yang dilarang (non-halal), jika ada. Itu sebabnya saham pemilik terkadang dirujuk sebagai “the owner residual interest”.

2. Pernyataan Pendapatan

(a) Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

(b) Biaya

Biaya adalah penurunan kotor dalam aset atau kenaikan dalam liabilitas atau gabungan darikeduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, atau aktivitas, termasuk pemberian jasa.

(c) Keuntungan

Keuntungan adalah kenaikan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami peningkatan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan.

## (d) Kerugian

Kerugian adalah penurunan bersih dari aset bersih sebagai akibat dari memegang aset yang mengalami penurunan nilai selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan.

## (e) Keuntungan pada rekening investasi tak terbatas dan yang setaranya

Menunjukkan kondisi atau posisi rekening investasi mudharabah mutlaqqah.

## (f) Keuntungan bersih (kerugian bersih)

Gambaran keberadaan keuntungan atau kerugian bersih yang diperoleh bank syariah selama periode akuntansi.

## 3. Pernyataan perubahan dalam saham pemilik atau pernyataan laba ditahan

## (a) Pernyataan perubahan dalam saham pemilik

## (b) Pernyataan laba ditahan

## 4. Pernyataan aliran kas

## (a) Kas dan setara kas

## (b) Aliran kas dari transaksi

## (c) Aliran kas dari aktivitas investasi

## (d) Aliran kas dari aktivitas pembiayaan

## 5. Pernyataan perubahan dalam investasi terbatas dan setaranya

## (a) Investasi terbatas

## (b) Simpanan dan penarikan oleh pemegang rekening investasi terbatas dan ekivalensinya

- (c) Keuntungan (kerugian) investasi sebelum bagian keuntungan manajer investasi sebagai seorang mudharib, atau kompensasi sebagai wakil (agen) investasi.
  - (d) Bagian manajer investasi dalam keuntungan investasi terbatasi sebagai seorang mudharib atau kompensasi sebagai manajer investasi.
6. Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat serta dana sosial
- (a) Sumber dana zakat dan dana sosial
  - (b) Penggunaan dana zakat dan dana sosial
  - (c) Saldo dana zakat dan dana sosial
7. Pernyataan sumber dan penggunaan dana dalam qardh
- (a) Qardh
  - (b) Sumber dana dalam qardh
  - (c) Penggunaan dan dalam qardh
  - (d) Saldo dana dalam qardh

#### **2.1.4. Analisis Laporan Keuangan**

##### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif dan non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut S. Munawir, analisis laporan keuangan terdiri atas penelaahan atau mempelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil dari operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu, penganalisisan dapat mengetahui kelemahan perusahaannya dan hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis sangat penting artinya bagi kebijakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat berikut:

- a) Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- b) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- c) Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat bergantung pada kualitas laporan ini.

penguasaan pada sifat akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

Fokus analisis laporan keuangan adalah pada hal-hal tertentu, mulai dari kualitas laporan, pendapat akuntan, bonafiditas auditor yang memeriksa, praktik dan prinsipnya, dan sebagainya.

Laporan keuangan dapat menyembunyikan suatu informasi yang salah, tetapi hasil analisis laporan keuangan tidak akan mungkin dapat menyembunyikan semua informasi yang salah. Hasil analisis laporan keuangan akan menjelaskan:

- a) Kesalahan proses akuntansi, seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.
- b) Kesalahan lain yang disengaja, misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap, kegunaan analisis laporan keuangan antara lain:

- a) Memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b) Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- c) Mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- d) Membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan, seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- f) Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g) Menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h) Membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal dan standar ideal.
- i) Memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, maupun struktur keuangan.
- j) Memprediksi potensi hal-hal mungkin dialami perusahaan pada masa yang akan datang

Dilihat dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut:

- a) *Screening*, dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi dan merger.
- b) *Forecasting*, meramal kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.
- c) *Diagnosis*, melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan, maupun masalah lain.

- d) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

c. **Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan harus memiliki keterbatasan berikut:

- 1) Bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang telah berlalu. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- 2) Menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
- 3) Bersifat umum, bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk digunakan semua pihak sehingga terpaksa selalu memerhatikan semua pihak pemakai yang sebenarnya mempunyai perbedaan kepentingan.
- 4) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
- 5) Akuntansi tidak mencakup informasi yang tidak materiel. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang materiel terhadap kekayaan laporan keuangan. Batasan terhadap istilah dan jumlahnya sedikit kabur.



- 6) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian pos, penganalisis dapat memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi rugi, hal itu harus dicatat. Jika ada indikasi laba tidak boleh dicatat sehingga ada *holding gain* yang tidak diungkapkan.
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Akuntansi didominasi informasi kuantitatif. Informasi yang bersifat kuantitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan. Namun, informasi kuantitatif dapat memberikan gambaran atau indikasi informasi kualitatif.
- 9) Perubahan dalam tenaga beli uang jelas ada, tetapi hal ini tidak tergambar dalam laporan keuangan.

d. **Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap, kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan sehingga kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Oleh karena itu, menilai suatu laporan keuangan, penganalisis tidak cukup hanya melihat

angka-angka laporan keuangan, tetapi juga melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.

- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi saat ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- 4) Jika melakukan perbandingan dengan perusahaan lain, penganalisis harus melihat beberapa perbedaan prinsip yang menjadi penyebab perbedaan angka, misalnya prinsip akuntansi, ukuran perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian karena perbedaan dapat timbul dari masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.

### 2.1.5. Piutang

#### a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan wujud penjualan yang dijalankn oleh suatu perusahaan dengan pembayarannya tidak dilakukan secara cash, namun bersifat kredit. Penjualan kredit maknanya lebih jauh perusahaan mengimplementasikan credit management. Dan salah satu yang diinginkan dari credit management adalah terwujudnya sasaran penjualan sesuai dengan planning, serta selanjutnya menunggu pendapatan dana cicilan ke kas masuk perusahaan.

Piutang itu sendiri beserta berbagai bentuknya Subramanyam dan John J. Wild (2010:205) memberikan pendapat sebagai berikut :

“Piutang (*receivable*) adalah nilai jatuh tempo yang berawal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian money loan. Piutang meliputi nilai jatuh tempo yang berawal dari kegiatan seperti rental dan interest. Piutang usaha (*account receivable*) berdasar pada kesepakatan lisan untuk membayar yang berawal dari product sales dan jasa yang dilakukan secara kredit. Wesel tagih (*notes receivable*) berdasar pada janji tercatat untuk membayar.”

Perusahaan dalam kebijakan piutang terbesar itu terlihat pada account receivable (*account receivable*), dan account receivable itu tercipta karena daya tarik yang tinggi konsumen pada produk hasil ciptaan perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar account receivable maka artinya semakin besar account receivable maka artinya semakin besar pula kepemilikan finansial yang berada diluar yang akan masuk secara bertahap dan sistematis ke kas perusahaan.

#### **b. Resiko Kerugian Piutang**

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini resiko dapat dikendalikan agar berada dalam batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan secara kredit disebut resiko kerugian piutang. Menurut Munawir, semakin besar day's receivable suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

Menurut (Hayat dkk., 2018:368), resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam yaitu :

a) Resiko tidak dibayarnya seluruh tagihan (piutang)

Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada langganan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negarra yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.

b) Resiko tidak dibayarnya sebagai piutang

Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian jika jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit.

c) Resiko keterlambatan pelunasan piutang

Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Tambahan dana ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar apabila harus dibelanjai oleh pinjaman

d) Resiko tertanamnya modal dan piutang

Resiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif. Dalam piutang, resiko kerugian akibat piutang yang tidak dapat diterima pembayarannya selalu ada.

Langkah-langkah perusahaan dalam mengendalikan piutang ada beberapa acuan yang harus diterapkan untuk memberkecil resiko timbulnya *bad debt*, yaitu:

- a) Menghindari keputusan penjualan produk pada saat pasar dalam kondisi fluktuasi atau akan berada dalam kondisi menuju krisis moneter.
- b) Membatalkan product pada konsumen yang membunyai reputasi jelek dalam dunia usaha.
- c) Menghindari produksi dan penerimaan order pada saat pasar tidak menentu.
- d) Melakukan dan menerrapkan tindakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) pada saat tingkat persaingan bisnis semakin tinggi, dan inovasi produk perusahaan berlangsung secara lambat.
- e) Ada norma persentase yang wajar diimplementasikan untuk jumlah besaran piutang. Misalnya 30 - 40% dari totaln penjualan, atau pada kondisi ekonomi sangat stabil perusahaan boleh memperbesar higga 45%. Namun jika presentase iku ingin ditingkatkan lagi maka pembahasan dengan seluruh manajer bidang harus dilakukan. Seluruh manajer yang dimaksud disini adalah mulai dari manajer marketing, finance, production hingga human resource dilibatkan secara intensif dan fokus.

### **c. Kebijakan Pengumpulan Piutang**

Menurut (Syamsuddin, 2016:272), kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Sebagian dari keefektivan perusahaan dalam menerapkan kebijakan pengumpulan piutangnnya dapat dilihat dari jumlah kerugian piutang atau *bad debt expenses*, karena jumlah

piutang yang dianggap sebagai kerugian tersebut tidak hanya tergantung pada kebijaksanaan pengumpulan piutang tetapi juga kepada kebijaksanaan-kebijaksanaan penjualan kredit yang diterapkan.

Apabila diasumsikan bahwa jumlah kerugian piutang tetap konstan dalam hubungannya dengan kebijaksanaan kredit yang diberikan, maka semakin besar jumlah pengeluaran-pengeluaran untuk pengumpulan piutang akan dapat mengurangi *bad debt expenses* yang diderita oleh perusahaan. Sehubungan dengan hal ini tentu saja perusahaan harus menetapkan suatu jumlah “optimal” dari pengeluaran-pengeluaran untuk mengumpulkan piutang tersebut ditinjau dari sudut pandangan untung-ruginya bagi perusahaan (*cost-benefit viewpoint*)

Dengan bertambahnya pengeluaran-pengeluaran untuk pengumpulan piutang diharapkan akan dapat menurunkan jumlah kerugian piutang atau bad debt expenses serta lama rata-rata pengumpulan piutang, dan oleh karena itu kedua hal tersebut akan mempunyai pengaruh yang positif atas keuntungan perusahaan. Akan tetapi kelemahan dari strategi ini di samping memerlukan biaya pengumpulan piutang yang lebih besar juga dapat mengakibatkan turunnya volume penjualan. Dengan perkataan lain, bila mana perusahaan terlalu menekan para langganannya untuk membayar utang-utang mereka dengan segera maka mungkin langganan tersebut akan memutuskan untuk berhubungan dengan perusahaan lain yang menawarkan persyaratan kredit yang lebih lunak.

Perusahaan haruslah berhati-hati untuk tidak terlalu agresif dalam usaha-usaha mengumpulkan piutang dari para langganan. Bilamana langganan tidak dapat membayar tepat pada waktunya maka sebaiknya perusahaan menunggu

sampai suatu jangka tertentu yang dianggap wajar sebelum menerapkan prosedur-prosedur pengumpulan piutang yang sudah ditetapkan.

Perhitungan atas keuntungan-keuntungan dan kerugian-kerugian bagi perusahaan dengan adanya usaha pengumpulan piutang yang lebih ketat (biaya pengumpulan piutang lebih besar) dapat dilakukan seperti halnya analisa cost-benefit yang sudah diberikan di depan.

#### **d. Investasi dalam piutang**

Diakui atau tidak, penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang semakin besar pula biaya-biayanya (*carrying cost*), demikian pula sebaliknya. Bilamana perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan maka rata-rata jumlah piutang akan memperkecil rata-rata piutang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perlunakan standar kredit akan memperbesar *carrying cost*, dan apabila sebaliknya, biaya-biaya tersebut akan semakin kecil. Perubahan rata-rata piutang yang dikaitkan dengan “perubahan standar kredit” disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- 1) Perubahan volume penjualan
- 2) Perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang

Perubahan dalam volume penjualan dan pengumpulan piutang secara bersama-sama memperbesar biaya (*carrying cost*), bilamana standar kredit diperlunak, dan akan menurunkan *carrying cost* bilamana standar kredit diperketat. Piutanga sebagai salah satu unsur aktiva lancar dalam neraca memiliki perputaran yang cepat dan kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, banyak hal yang dapat mempengaruhi besarnya piutang tersebut.

Menurut Riyanto (2001:85), Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dana yang diinvestasikan ke dalam piutang adalah sebagai berikut

1) Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka makin besar pula jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume kredit setiap tahunnya, berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besar jumlah resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar tingkat profitabilitasnya.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat, berarti bahwa perusahaan tersebut lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas dan sebaliknya piutang yang lunak lebih mengutamakan profitabilitas. Syarat pembayaran yang lebih ketat antara lain tampak dari batas waktu pembayaran yang pendek atau pembebanan bunga yang berat untuk pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dengan penjualan secara kredit, perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* biaya kredit yang akan diberikan kepada pelanggan. Makin tinggi *plafond* yang diberikan kepada pelanggan, makin besar pula dana yang diinvestasikan ke dalam piutang. Selain itu, penentuan kriteria pihak yang akan diberikan kredit juga dapat memperkecil jumlah investasi



dalam piutang. Dengan demikian, pembatasan kredit dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijakan dalam penagihan

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam penagihan secara aktif maupun pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mempunyai pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini. Dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijaksananya secara pasif.

5) Kebiasaan membayar dari pelanggan

Ada sebagian pelanggan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount period* dan ada sebagian yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama *cash discount period*, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

**e. Biaya Yang Timbul Akibat Adanya Piutang**

Dengan dilaksanakannya penjualan secara tidak tunai, yang kemudian menimbulkan piutang, maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggung risiko berupa biaya. Biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah sebagai berikut:

1) Biaya Penghapusan Piutang

- 2) Biaya Pengumpulan Piutang
- 3) Biaya Administrasi
- 4) Biaya Sumber Dana

#### f. Jenis-Jenis Pembiayaan/Piutang pada Bank Syariah

Dalam penyaluran dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

##### a) Pembiayaan dengan Prinsip Jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer property). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

##### 1) Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjualan harus memberitahukan dahulu harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

Dasar hukum murabahah adalah Qur'an `surah `Al-Baqarah ayat 275-276 :

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِئُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ

أَثِيمٍ (٢٧٦)

Artinya : orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah, dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa (Q.S.Al-Baqarah: 275-276)

Ada beberapa resiko yang harus diantisipasi, antara lain:

- a) Defaul atau kelalaian, nasabah sengaja tidak membayar angsuran
- b) Fluktuasi harga komparatif, ini terjadi bila harga barang di pasar naik setelah bank membelikan untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga beli tersebut.
- c) Penolakan nasabah, barang yang dikirim bisa ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.
- d) Dijual, karena murabahah bersifat jual beli dengan utang. Ketika kontrak ditandatangani, barang tersebut menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya. Termasuk menjualnya.

## 2) Salam

Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyetujui harga jual dan jangka waktu pembayaran.

## 3) Istishna'

Istishna' adalah transaksi terhadap barang dagangan dalam tanggungan yang disyaratkan untuk mengerjakannya. Objek transaksinya adalah barang yang harus dikerjakan dan pekerjaan pembuatan barang pesanan tersebut.

Kontrak istishna menciptakan kewajiban moral bagi perusahaan untuk memproduksi barang pesanan tersebut. Sebelum perusahaan mulai memproduksinya, setiap pihak dapat membatalkan kontrak dengan memberitahukan sebelumnya kepada pihak yang lain. Sekalipun demikian, apabila perusahaan sudah memulai produksinya, kontrak istishna' tidak dapat diputuskan secara sepihak.

b) Pembiayaan dengan Prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

1) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang berkerja sama dapat berupa dana, barang dagangan (trading asset), kewiraswastaan (entrepreneurship), kepandaian (skill), kepemilikan (property), peralatan, (equipment atau itangible asset seperti hak paten dan goodwill), kepercayaan/reputasi (credit worthiness) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

Dasar hukum musyarakah adalah:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

Artinya: Daud berkata: “Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitnya mereka ini”. dan

Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat. (Q.S. Sad: 24)

Ketentuan umum pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

- a) Semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek musyarakah dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksanaan proyek. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek musyarakah dan tidak boleh melakukan tindakan seperti:
  - 1) Menggabungkan dana proyek dengan harta pribadi
  - 2) Menjalankan proyek musyarakah dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
  - 3) Memberi pinjaman kepada pihak lain
  - 4) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
  - 5) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerja sama apabila :
    - (a) Menarik diri dari perserikatan
    - (b) Meninggal dunia
    - (c) Menjadi tidak cakap hukum
- b) Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.

c) Proyeksi yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah proyek selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati oleh bank

## 2) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung penilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolah yang bertanggung jawab.

Perbedaan yang esensial dari musyarakah dan mudharabah terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau diantara salah satu diantara itu. Dalam mudharabah, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam musyarakah modal berasal dari dua pihak atau lebih.

Ketentuan umum pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut :

- a) Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang harus dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- b) Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan cara, yakni:
  - (1) Perhitungan dari pendapatan proyek (revenue sharing)
  - (2) Perhitungan dari keuntungan proyek (profit sharing)

- c) Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan dana.
- d) Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban, maka ia dapat dikenakan sanksi administrasi.
- 3) Pembiayaan dengan Prinsip Muzara'ah
- Muzara'ah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plantation atas dasar bagi hasil panen. Pemilik lahan dalam hal ini menyediakan lahan, benih, dan pupuk. Sedangkan penggarap menyediakan keahlian, tenaga dan waktu. Keuntungan diperoleh dari hasil panen dengan imbalan yang telah disepakati.
- 4) Pembiayaan dengan Prinsip Musaqah
- Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, ia berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.
- 5) Pembiayaan dengan akad pelengkap



Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, dibutuhkan akad pelengkap dalam operasional bank syariah. Akad pelengkap tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad ini bank diperbolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Akad-akad yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Hiwalah

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang-orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Tujuan fasilitas hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti-biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berhutang.

Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada hal-hal berikut:

- (1) Factoring atau anjak piutang, yaitu para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang tersebut kepada bank, lalu bank membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga.
- (2) Post dated check, yaitu bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

b) Rahn

Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harga milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai. Produk rahn dalam perbankan dapat dipakai sebagai produk pelengkap sebagai jaminan dalam pembiayaan, ataupun sebagai produk tersendiri atau yang biasa dikenal dengan gadai.

Manfaat yang dapat diambil oleh bank dari prinsip rahn adalah:

- (1) Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembayaran yang diberikan bank.
- (2) Memberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposit bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah pembiayaan ingkar janji karena ada aset atau barang yang dipegang oleh bank.
- (3) Jika rahn diterapkan dalam mekanisme pegadaian, sudah barang tentu akan sangat membantu masyarakat yang kesulitan dana

Adapun risiko yang mungkin terdapat pada rahn apabila diterapkan sebagai berikut:

- (1) Tidak terbayarnya utang nasabah (wanprestasi)
- (2) Penurunan nilai aset yang ditahan atau rusak
- (3) Atas kerusakan yang dapat terjadi

c) Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi qardh dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

- (1) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatannya ke haji.
- (2) Sebagai pinjaman tunai (cash advanced) dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan.
- (3) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungannya bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan prinsip jual beli, ijarah atau bagi hasil.
- (4) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

d) Wakalah

Wakalah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi amanat. Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang. Kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggung jawab bank, kecuali kegagalan karena force majeure menjadi tanggung jawab nasabah.

e) Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

f) Piutang Pendapatan Ijarah

Piutang ijarah adalah tagihan yang timbul karena adanya pendapatan sewa yang belum diterima oleh bank sebagai pemilik objek sewa dari transaksi ijarah atau ijarah muntahiya bittamlik.

**g. Analisis Rasio Sebagai Indikator Penilaian Piutang**

Piutang berkaitan dengan mengelola pendapatan yang akan diterima yang disebabkan dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil. Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat. Indikator yang

digunakan untuk menilai seberapa baiknya suatu perusahaan mengelola piutang usahanya yaitu:

1) *Receivable Turn Over*

*Receivable Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang dapat ditagih dalam periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam periode tertentu (Kasmir, 2016:176).

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Rasio ini dihitung hanya memasukkan penjualan kredit karena penjualan kas tidak menimbulkan piutang. Karena laporan keuangan jarang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, rasio ini sering kali harus dihitung dengan menggunakan angka penjualan kredit bersih (yaitu, dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan). Piutang rata-rata dihitung dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dan perubahan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak

turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

### 2) *Average Investment of Receivable*

Metode yang biasa dilakukan untuk analisis investasi piutang pada umumnya sama dengan analisis investasi pada barang modal. Dalam analisis investasi piutang ditentukan juga dengan jumlah investasi yang tepat pada setiap periode yang diharapkan mendekati kenyataan dengan rata-rata investasi piutang yang terjadi. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan investasi dalam piutang yang ditetapkan dengan investasi yang terjadi, analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Average Investment of Receivable} = \frac{\text{Total cost of credit sale}}{\text{Receivable Turn Over}}$$

Rasio ini berfungsi untuk melihat dana yang tertanam di dalam piutang dalam satu kali perputaran, dimana nilainya tergantung jumlah penjualan dan periode pembiayaan. Semakin lama periode pembiayaan, semakin besar dana yang tertanam dalam piutang, begitupun sebaliknya.

### 3) *Average Collection Periode*

Menurut (Harapan & Prasetyono, 2016), periode pengumpulan piutang rata-rata (*Average Collection Period*) adalah waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang-piutangnya. Rata-rata umur piutang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin

besar dana yang tertanam pada piutang. analisis ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata – Rata Umur Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan rata-rata perusahaan dalam menagih piutang, yang dihitung dalam hari. Rasio ini juga dapat dipakai sebagai petunjuk adanya masalah penagihan. Piutang yang tidak tertagih melebihi tanggal jatuh temponya dan mempunyai nilai rasio lebih kecil dari pada rata-rata industri yang berpotensi menjadi piutang yang tidak dapat ditagih

#### **2.1.6. Likuiditas**

##### **a. Pengertian Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sunyoto (2013), bahwa analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun kewajiban keluar perusahaan. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut (Suleman dkk., 2019:10), rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Di lihat dari rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk danayang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkan untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier lazimnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- 1) Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar



- 3) Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar.
- 4) Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.

**c. Analisis Rasio Sebagai Indikator Penilaian Likuiditas**

Rasio keuangan merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa datang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas yaitu menggunakan rasio cepat (*quick ratio*).

Menurut (Kasmir, 2016:136), rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Rumus untuk mencari quick ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *quick ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya dari peneliti untuk memperoleh perbandingan agar dapat menemukan informasi dan dapat memposisikan penelitian serta agar dapat menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Dalam judul penelitian yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir maupun arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh:

1. Utari Mandasari (2016) Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (*Receivable Turn Over dan Average Collection Period*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen likuiditas (*Current Ratio*). Akan tetapi variabel (*Average Investment of Receivable*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*Current Ratio*).
2. Erna Retno Rahadjeng (2017) Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang/ACP Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan pengumpulan piutang sebagai indikator penilaian piutang

memiliki hubungan kuat dengan variabel dependen yaitu likuiditas perusahaan dengan nilai R sebesar 0.475 atau 47.5%. Perbedaan nilai R dan nilai R Square menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. Muharno (2018) Analisis Efektivitas Manajemen Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Citra Roman Di Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (*Receivable Turn Over*, *Average Investment of Receivable* dan *Average Collection Period*) memiliki pengaruh terhadap variabel *Current Ratio*.
4. Rauna Runtulalo, dkk. (2018) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan financial institution. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5. Rahmat Hidayat (2018) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap

likuiditas (*current ratio*). Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*).

6. Suhartini dan Yuniati (2018) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas dan variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru.
7. Asri Jaya (2019) Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.
8. Nur Salma dan Riska Oktaviana (2020) Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Mandom Indonesia Tbk. Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai pengaruh 0,29 atau 29% sedangkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

likuiditas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dan perputaran kas yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk.

9. Jaka Maulana dan Abdul Karim (2020) Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap (quick ratio) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Adapun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap quick ratio pada PT Wijaya Karya berpengaruh secara signifikan.
10. Junaedi dan Eneng Siti Khodijah (2020) Pengaruh Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Pada PT Catur Sentosa Adi Prana Tbk. Garut). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kas dan Piutang tidak signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh uji F, dimana F hitung lebih kecil daripada F tabel ( $1,037 < 19,00$ ) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan.
11. Rika Amalia. dkk. (2021) Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Likuiditas Industri Rokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap likuiditas ketika dipertimbangkan secara bersamaan dan sebagian dan perputaran persediaan, apakah itu terjadi secara bersamaan atau bertahap, berdampak besar terhadap likuiditas.

Berikut ini merupakan rangkuman dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1	Utari Mandasari (2016)	Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2014	Variabel (x) = <i>Receivable Turn Over, Average Investment of Receivable dan Average Collection Period</i> . Variabel (y) = Likuiditas ( <i>current ratio</i> ).	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ( <i>Receivable Turn Over dan Average Collection Period</i> ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen ( <i>Current Ratio</i> ). Akan tetapi variabel independen ( <i>Average Investment of Receivable</i> ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( <i>Current Ratio</i> ).
2	Erna Retno Rahadjen (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel (x) = Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang/ACP Variabel (y) = Likuiditas	Analisis regresi linier berganda	Hasil analisis data menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang dan pengumpulan piutang/ACP sebagai indikator penilaian piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen likuiditas
3	Muharno (2018)	Analisis Efektivitas Manajemen Piutang Dan Pengaruhnya	Variabel (x) = <i>Receivable Turn Over,</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ( <i>Receivable Turn Over, Average Investment of Receivable dan</i>

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT. Citra Roman Di Makasar	<i>Average Investment of Receivable dan Average Collection Period .</i> Variabel (y) <i>Current Ratio</i>		<i>Average Collection Period</i> ) memiliki pengaruh terhadap variabel <i>Current Ratio</i>
4	Rauna Runtulal o. dkk. (2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	Variabel (x) = Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Variabel (y) = Likuiditas	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan financial institution. Sedangkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
5	Rahmat Hidayat (2018)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel (x) = Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Variabel (y) = Likuiditas ( <i>current ratio</i> ).	Analisis regresi linier berganda	Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa secara persial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ( <i>current ratio</i> ), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ( <i>current ratio</i> ).

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
					Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas ( <i>current ratio</i> ).
6	Suhartini dan Yuniati (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru.	Variabel (x) = Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Variabel (y) = Likuiditas ( <i>quick ratio</i> )	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas dan variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru.
7	Asri Jaya (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk.	Variabel (x) = Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Variabel (y) = Likuiditas	Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel perputaran kas ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas



No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
				analisis kolerasi, uji t dan uji F.	perusahaan PT Indosat Tbk.
8	Nur Salma dan Riska Oktavian a (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Mandom Indonesia Tbk.	Variabel (x) = Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Cash Turnover. Variabel (y) = Liquidity	Uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, koefisien uji determinasi dan pengujian hipotesis	Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dengan nilai pengaruh 0,29 atau 29% sedangkan hasil pengujian persial menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas dan perputaran kas yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT Mandom Indonesia Tbk.
9	Jaka Maulana dan Abdul Karim (2020)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas ( <i>Quick Ratio</i> ) Pada Perusahaan	Variabel (x) = Perputaran Piutang dan Perputaran Kas. Variabel (y) = Likuiditas ( <i>Quick Ratio</i> )	Analisis regresi linear berganda, uji normalitas, korelasi product moment,	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ( <i>quick ratio</i> ) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk.

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		Konstuksi (Studi Kasus PT Wijaya Karya Tbk)		koefisien determinasi, uji t dan uji f dengan bantuan SPSS versi 22.0.	Adapun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap ( <i>quick ratio</i> ) pada PT Wiajaya Karya berpengaruh secara signifikan.
10	Junaedi dan Eneng Siti Khodijah (2020)	Pengaruh Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas (Studi Pada PT Catur Sentosa Adi Prana tbk. Garut)	Variabel (x) = Kas dan Piutang Variabel (y) = Likuiditas	Analisis uji korelasi sederhana, uji determinasi dan uji regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kas dan Piutang tidak signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini ditunjukkan oleh uji F, dimana F hitung lebih kecil daripada F tabel ( $1,037 < 19,00$ ) maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut tidak signifikan.
11	Rika Amalia. dkk. (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Likuiditas Industri Rokok	Variabel (x) = Perputaran Piutang dan Persediaan Variabel (y) = Likuiditas	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap likuiditas ketika dipertimbangkan secara bersamaan dan sebagian dan perputaran persediaan, apakah itu terjadi secara bersamaan atau bertahap, berdampak besar terhadap likuiditas

Sumber: Penelitian Terdahulu tahun 2016-2021

### 2.3. Kerangka Penelitian

Polancik (2009) kerangka berfikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis dan menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep. Berbeda dengan pendapat sugiyono, yang mendefinisikan kerangka berfikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.

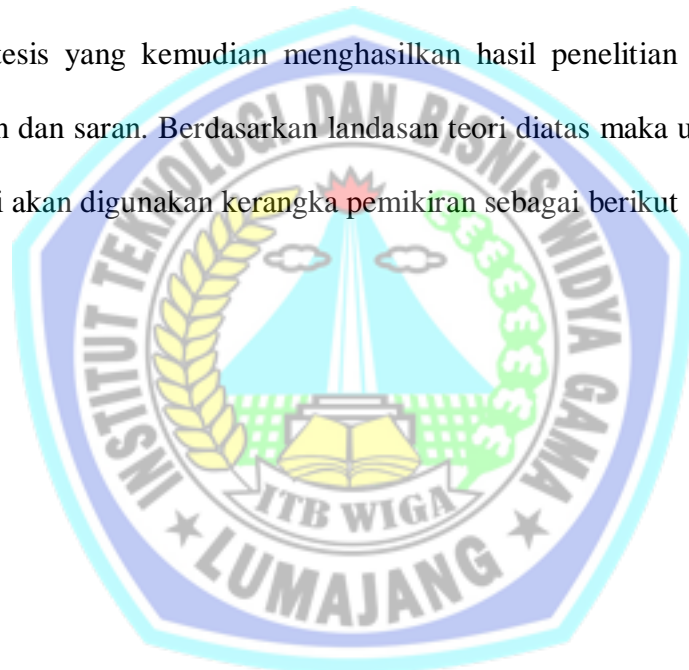
Kerangka Penelitian bersumber dari literatur terpercaya berupa buku karanagan peneliti yang ahli dibidang manajemen keuangan. Sumber berikutnya yaitu penelitian terdahulu berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dengan keterkaitan variabel yang sama yaitu manajemen piutang dan likuiditas pada periode penerbitan 10 tahun terakhir. Berdasarkan sumber tersebut didapatkan pengajuan hipotesis yang kemudian di uji dengan menggunakan uji asumsi klasik sebagai rangkaian persyaratan analisis rasio keuangan untuk menghasilkan hasil penelitian yang relevan.

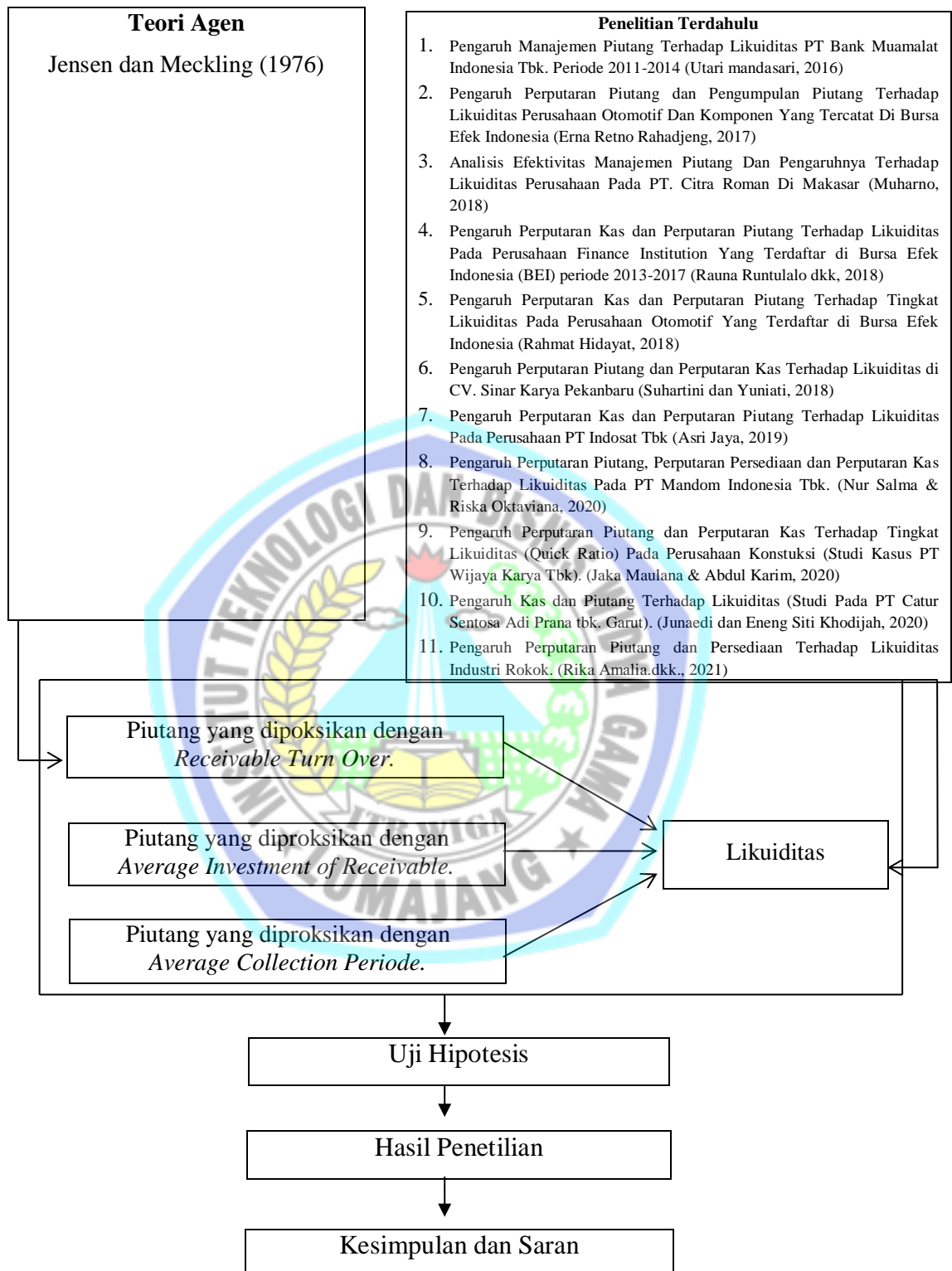
#### 2.3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian peneliti terdahulu yang diambil oleh peneliti harus berkaitan dengan variabel yang sangat berpengaruh terhadap

piutang, baik didapat dari literatur jurnal, artikel ilmiah, skripsi maupun e-book sangat berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan teori agensi yang peneliti dapat dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai peran penting dalam penelitian yang peneliti kaji. Dari data tersebut dapat menghasilkan pengaruh piutang (*Receivable Turn Over, Average Investment of Receivable, dan Average Collection Periode*) terhadap likuiditas (*Quick Ratio*) sehingga dapat diuji hipotesis yang kemudian menghasilkan hasil penelitian dan dapat dibuat kesimpulan dan saran. Berdasarkan landasan teori diatas maka untuk lebih mudah memahami akan digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut :





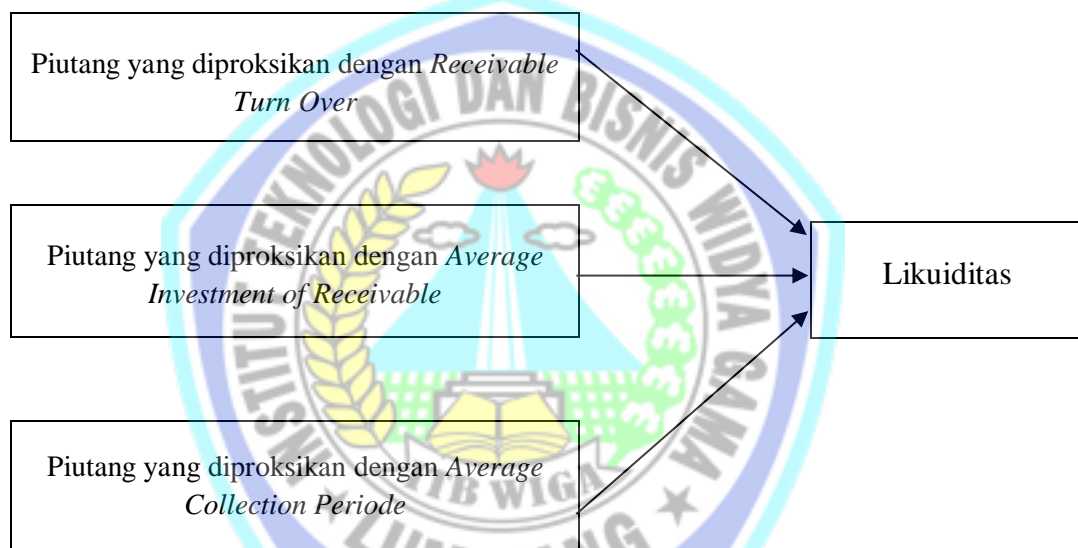
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Kajian Teoritis dan Empiris

### 2.3.2. Kerangka Konseptual

Pola pikir atau pola hubungan antara variabel yang diteliti disebut dengan paradigma penelitian. Paradigma penelitian ini menunjukkan (1) Hubungan antara variabel yang diteliti, (2) Jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab, (3) Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, (4) Jenis dan jumlah hipotesis, (5) Teknik analisis yang digunakan. (Paramita dkk., 2021:46)

Berikut gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Kasmir (2016), Warren & Reeve (2006) dan Mandasari (2016)

Pada Penelitian ini menggunakan gambaran dengan bentuk kotak. Menurut (Ferdinand, 2014:182) apabila paradigma penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki 1 (satu) variabel saja. Pada gambar diatas menjelaskan bahwa:

- a. Piutang yang diprosikan dengan *Receivable Turn Over* berpengaruh terhadap likuiditas.

- b. Piutang yang diproksikan dengan *Average Investment of Receivable* berpengaruh terhadap likuiditas
- c. Piutang yang diproksikan dengan *Average Collection Periode* berpengaruh terhadap likuiditas.

#### 2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa jawaban sementara terhadap berbagai rumusan masalah, dikarenakan yang sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Jadi hipotesis merupakan hubungan logis antara dua variabel atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya.

- a. **Hipotesis Pertama : Terdapat Pengaruh Piutang yang diproksikan dengan *Receivable Turn Over* Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.**

*Receivable Turn Over*/perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. *Receivable Turn Over* akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan jika *receivable turn over* semakin rendah, ada over investment dalam piutang sehingga berpengaruh terhadap likuiditas. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nur Salma (2020) hasil penelitian menunjukkan terkait Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas pada PT. Mandom Indonesia Tbk yang mengungkapkan bahwa variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap likuiditas. Sedangkan menurut Asri Jaya (2019) hasil penelitian menunjukkan terkait Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada perusahaan PT. Indosat Tbk yang mengungkapkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan yang hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara piutang yang diprosikan dengan *Receivable Turn Over* terhadap likuiditas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

**b. Hiopotesis Kedua : Terdapat Pengaruh Piutang yang diprosikan dengan *Average Investment of Receivable* Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Kuangan Periode 2018-2021.**

*Average Investment of Receivable* merupakan analisis rasio yang dilakukan dengan membandingkan investasi dalam piutang yang ditetapkan dengan investasi yang terjadi. *Average Investment of Receivable* akan mempengaruhi tingkat likuiditas jika *average investment of receivable* meningkat karena menunjukkan bahwa semakin tinggi pula dana piutang dan pembiayaan yang tertanam sehingga berpengaruh terhadap likuiditas. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Utari Mandasari (2016) hasil penelitian menunjukkan terkait Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2014 yang menunjukkan bahwa variabel *Average Investment of Receivable* terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan menurut Nurafiah (2012) hasil peneltian



menunjukkan terkait Analisis Efektifitas Manajemen Piutang dan Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, menunjukkan bahwa variabel *Average Investment of Receivable* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan likuiditas. Berdasarkan yang hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara piutang yang diproksikan dengan *Average Investment of Receivable* terhadap likuiditas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

**c. Hipotesis Ketiga : Terdapat Pengaruh Piutang yang diproksikan dengan *Average Collection Periode* Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.**

*Average Collection Periode*/periode pengumpulan rata-rata digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (merubah piutang menjadi kas). *Average Collection Periode* akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan jika *average collection periode* semakin tinggi karena semakin banyak waktu yang diperlukan dalam melakukan penagihna piutang sehingga berpengaruh terhadap likuiditas. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Erna Retno Rahadjeng (2017) hasil penelitian menunjukkan terkait Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa pengumpulan piutang/*Average Collection Periode*

terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan menurut Utari Mandasari (2016) hasil penelitian menunjukkan terkait Pengaruh Manajemen Piutang Terhadap Likuiditas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2011-2014 yang menunjukkan bahwa variabel *Average Collection Periode* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan yang hasil penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara piutang yang diprosikan dengan *Average collection Periode* terhadap likuiditas pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2021.

